

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

Salah satu cara penyusunan skripsi ini yaitu berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap topik yang diteliti oleh penulis saat ini. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk memaparkan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur plagiasi. Hasil penelusuran penyusunan skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penyusun. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penyusun:

Dari hasil penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Dilingkungan XXVII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel pendidikan, variabel pengetahuan dan variabel persepsi mempunyai pengaruh terhadap berubah sikapnya untuk berhenti merokok 2,1 kali lebih tinggi dibandingkan perokok aktif yang berpendidikan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusmilawati 2016) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif. Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode ceramah tentang bahaya rokok berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap perokok aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, Widiatutik, and dan Suwarni 2020) dengan judul Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama (Studi di SMPN 05 Menyuke Kabupaten Landak). Hasil penelitian tersebut adalah Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video. Terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan. Media Video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Edukasi**

#### **a. Pengertian Edukasi**

Edukasi secara global adalah usaha yang dirancang dengan tujuan agar berpengaruh terhadap orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum agar mereka dapat melaksanakan apa yang telah diinginkan oleh peserta pendidik. Batasan ini meliputi unsur

input (proses yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (Sebuah hasil yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari sebuah promosi adalah perilaku untuk meningkatkan pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo 2012)

b. Metode Edukasi

Menurut (Soekidjo Notoatmodjo 2012) metode pendidikan/ edukasi digolongkan menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Metode berdasarkan pada pendekatan perseorangan. Metode ini bertujuan untuk memimpin tingkah laku yang baru agar individu tersebut berkeinginan pada suatu perubahan atau inovasi baru. Dasar menggunakan metode ini adalah bahwa seseorang pasti memiliki masalah yang beragam sehubungan dengan perubahan perilaku tersebut. Metode pendekatan yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pengarahannya dan konseling (*guidance and counseling*) serta dengan wawancara (*interview*).
- 2) Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini adalah secara berkelompok. Dalam hal ini penyampai promosi tidak perlu melihat seberapa besar kelompok sasaran dan tingkat pendidikannya.

- a) Kelompok Besar Kelompok yang di maksud bahwa peserta konseling harus > 15 orang. Pada kelompok besar, metode yang tepat adalah: Ceramah, Seminar
- b) Kelompok Kecil Kelompok ini biasanya kurang dari 15 orang. Metode yang tepat untuk kelompok ini adalah : Diskusi kelompok, Curah pendapat (*Brain storming*), Bola salju (*Snow* Kelompok-kelompok kecil (*Buzz group*), Memainkan peran (*Role play*), Permainan simulasi (*Simulation games*).
- 3) Metode berdasarkan pada pendekatan massa (*Public*) Tujuan dari metode ini bersifat umum tanpa membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan tingkat pengetahuan, oleh karena itu pesan yang disampaikan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diterima oleh massa. Berikut adalah beberapa contoh metode yang cocok digunakan untuk metode pendekatan massa: Ceramah umum (*Public speaking*), Pidato atau diskusi, Simulasi Simulasi, Tulisan atau majalah, Billboard Fungsi Edukasi

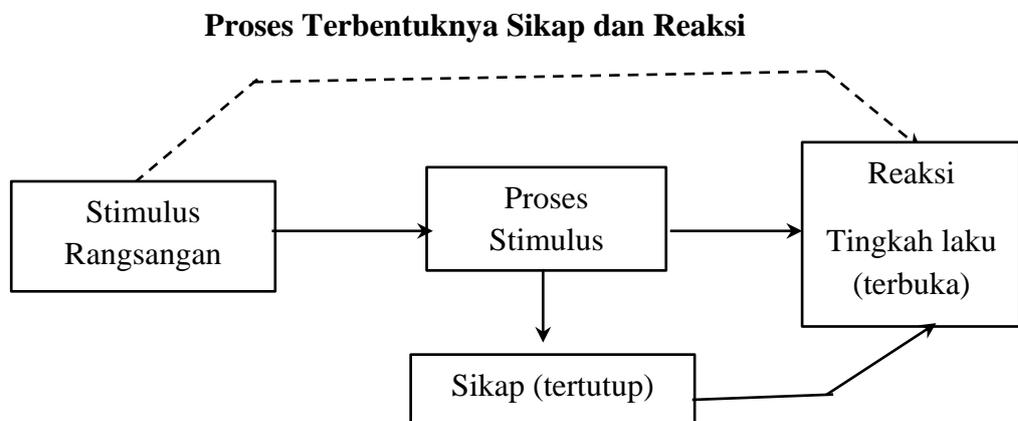
c. Fungsi Edukasi

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan untuk orang lain. Menurut (Soekidjo Notoatmodjo 2012) alat bantu memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Dapat memunculkan ketertarikan dalam bidang pendidikan.
- 2) Tercapainya tujuan edukasi yang lebih maksimal.
- 3) Memecahkan suatu pemahaman atau permasalahan.
- 4) Menstimulasikan sasaran pendidikan untuk menyampaikan pesan agar mudah tersampaikan.
- 5) Dapat mempermudah menyampaikan pengetahuan yang akan disampaikan.
- 6) Dapat mempermudah dalam menerima informasi oleh penerima atau sasaran.
- 7) Mendorong seseorang untuk mengetahui, mendalami, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai informasi yang telah disampaikan.
- 8) Untuk membantu menegakkan pengertian mengenai informasi yang diperoleh.

## 2. Sikap

Sikap adalah ekspresi perasaan batin yang mencerminkan apakah seseorang itu menguntungkan atau merugikan cenderung ke beberapa objek (Sumarwan 2017). Menurut (Notoatmodjo 2014), sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan batasan sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dengan kata lain adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Seperti dalam diagram berikut ini



**Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Sikap dan Reaksi(Notoatmodjo,2014)**

#### a Fungsi Sikap

Menurut Daniel Katz dalam (Sumarwan 2017) terdapat empat fungsi sikap.

##### 1) Fungsi utilitarian

Seseorang menyatakan sikapnya terhadap suatu objek atau produk karena ingin memperoleh manfaat dari produk tersebut atau menghindari resiko dari produk. Sikap berfungsi mengarahkan perilaku untuk mendapatkan penguatan positif atau menghindari resiko.

##### 2) Fungsi mempertahankan ego

Sikap berfungsi untuk melindungi seseorang dari keraguan yang muncul dari dalam dirinya sendiri atau dari faktor luar yang mungkin menjadi ancaman bagi dirinya. Sikap tersebut berfungsi untuk meningkatkan rasa aman dari ancaman yang datang dan menghilangkan keraguan yang ada dalam diri konsumen.

##### 3) Fungsi ekspresi nilai

Sikap berfungsi untuk menyatakan nilai-nilai, gaya hidup, dan identitas sosial dari seseorang. Sikap akan selalu menggambarkan minat, hobi, kegiatan, dan opini dari seorang konsumen.

##### 4) Fungsi pengetahuan

Keingintahuan adalah salah satu karakter konsumen yang penting. Ia selalu ingin tahu banyak hal, merupakan kebutuhan konsumen. Sering kali konsumen perlu tahu produk terlebih dahulu sebelum ia menyukai kemudian membeli produk tersebut. Pengetahuan yang baik mengenai suatu produk sering kali mendorong seseorang untuk menyukai produk tersebut.

b Tingkatan Sikap

Beberapa komponen sikap dapat membantu dalam pembentukan sikap. Di dalam pembentukan sikap terdapat beberapa tingkatan. Beberapa tingkatan tersebut memiliki perbedaan satu sama lain, dan dapat terjadi pada setiap orang. Menurut Fitriani, S. Dalam (Sari 2018), sikap terdiri atas 4 tingkatan yang dimulai dari terendah hingga tertinggi, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*). Menerima berarti mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan / objek.
- 2) Merespon (*responding*). Memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikasi sikap. Tidak memperhatikan benar atau salah, hal ini berarti individu tersebut menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (*valuing*). Pada tingkat ini, individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*responsible*). Merupakan sikap yang paling tinggi, dengan segala risiko bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dipilih.

(Notoatmodjo 2014) menjelaskan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan:

- 1) Menerima (*receiving*), menerima dengan artian seseorang (*subjek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*objek*).
- 2) Merespons (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengajarkan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (*valuing*), menghargai orang lain untuk mengerjakan mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c Ciri Sikap Dan Karakteristik Sikap

Sikap merupakan pola pikir seseorang sebagai dasar dalam pembentukan perilaku. Terkadang, sikap dan perilaku memiliki

perbedaan yang tipis. Dalam membedakan antara sikap dan perilaku dapat dibedakan melalui ciri-ciri nya. Seperti yang dinyatakan Fitriani, S. dalam (Sari 2018), sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak dibawa dari lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman, latihan sepanjang perkembangan individu.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk itu, sehingga dapat dipelajari.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi selalu berhubungan dengan objek sikap.
- 4) Sikap dapat tertuju pada satu atau banyak objek.
- 5) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.
- 6) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Sikap memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu sikap memiliki objek, konsistensi sikap, sikap *positif*, *negative* dan netral, intensitas sikap, resistensi sikap, peristensi sikap, keyakinan sikap, dan sikap dan situasi (Sumarwan 2017). Berikut ini penjelasan untuk masing-masing karakteristik sikap:

- 1) Sikap memiliki objek

Di dalam koneksi pemasaran, sikap konsumen harus terkait dengan objek, objek tersebut bias terkait dengan berbagai konsep

konsumsi dan pemasaran seperti produk, merek, iklan, harga, kemasan, penggunaan, media, dan sebagainya

## 2) Konsistensi sikap

Sikap adalah gambaran perasaan dari seorang konsumen dan perasaan tersebut akan direfleksikan oleh perilakunya.

## 3) Sikap positif, negatif, dan netral

Seseorang mungkin menyukai makanan rendang (sikap positif) atau tidak menyukai minuman alcohol (sikap negative), atau bahkan ia tidak memiliki sikap (sikap netral). Sikap yang memiliki dimensi positif, negative, dan netral disebut sebagai karakteristik valance dari sikap.

## d Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat diartikan langsung dan tidak langsung. Apabila secara langsung dapat dinyatakan dengan pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Sedangkan tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo 2014).

Menurut (Sinawangwulan 2016) pengukuran sikap responden relatif lebih negatif atau positif dapat dilihat dari nilai T nya, Nilai T

adalah nilai standar skala *likert*. Sikap responden relatif lebih positif jika nilai  $T > \text{mean } T$ . Sedangkan pada sikap relatif negatif jika  $T \leq \text{mean } T$ . Adapun  $T$  dihitung menggunakan rumus:

$$T = 50 + 10 \left[ \frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

Keterangan:

- 1)  $x$  = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor  $T$
- 2)  $\bar{x}$  = Mean skor kelompok
- 3)  $S$  = Standar deviasi skor kelompok

### 3. Perilaku Konsumsi Rokok dan Bahaya Konsumsi Rokok

#### a. Perilaku Konsumsi Rokok

Perilaku konsumsi rokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes 2013).

Menurut Ronald dalam (Muttaqin 2020), faktor-faktor perilaku konsumsi rokok dapat dibagi dalam beberapa golongan dan faktor-faktor itu saling berkaitan satu sama lain

- 1) Faktor Genetik
- 2) Faktor Kepribadian (*personality*)
- 3) Faktor Sosial
- 4) Faktor Kejiwaan (*psikodinamik*)
- 5) Faktor Sensorimotorik

b. Bahaya Konsumsi Rokok

Bahaya merokok ditimbulkan dari berbagai kandungan yang terdapat di dalam sebatang rokok. Diperkirakan ada lebih dari 7.000 bahan kimia yang terdapat di dalamnya dan sekitar 70 di antaranya bisa menyebabkan kanker. Berikut ini adalah bahan-bahan kimia berbahaya yang ada di dalam rokok dan bahaya rokok bagi kesehatan (alodokter 2021):

- 1) Bahan-bahan kimia berbahaya
  - a) Nikotin

Nikotin adalah zat stimulan yang dapat memperbaiki suasana hati serta meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.

Namun, zat ini bisa menimbulkan efek adiksi atau kecanduan sehingga membuat perokok sulit menghentikan kebiasaan tersebut. Selain itu, orang yang kecanduan nikotin juga berisiko mengalami efek samping nikotin yang berbahaya, seperti peningkatan detak jantung dan tekanan darah, berkurangnya nafsu makan, sesak napas, mual, serta diare. Jika seseorang tiba-tiba berhenti merokok, tubuhnya akan mengalami gejala putus nikotin. Hal ini bisa menimbulkan rasa cemas, gelisah, pusing, susah konsentrasi, sulit tidur, kelelahan, cepat marah, dan nafsu makan meningkat.

b) Karbon monoksida

Zat ini kerap ditemukan pada asap knalpot mobil. Karbon monoksida bisa menghalangi suplai oksigen ke seluruh bagian tubuh, memaksa jantung bekerja lebih keras, dan mengganggu kinerja paru-paru.

c) Tar

Ketika merokok, kandungan tar di dalam rokok akan ikut terisap. Zat ini dapat mempersempit saluran udara kecil di paru-paru atau bronkiolus yang bertugas untuk menyerap oksigen. Selain itu, tar juga dapat merusak rambut halus atau

silia yang berfungsi untuk mengeluarkan virus, kuman, debu, dan benda asing dari saluran pernapasan. Tar dalam asap rokok mengandung berbagai bahan kimia karsinogen yang dapat memicu perkembangan sel kanker di tubuh. Zat ini juga dapat membuat gigi dan jari menjadi berwarna kuning.

d) Benzena

Benzena dapat ditemukan di dalam pestisida dan bahan bakar minyak (bensin). Paparan benzena dalam rokok dapat meningkatkan risiko terjadinya leukemia dan kondisi kelainan darah lainnya. Selain bahan-bahan di atas, masih banyak kandungan zat kimia beracun pada sebatang rokok, seperti arsenik yang digunakan di dalam pestisida, formalin yang biasa digunakan untuk mengawetkan mayat, sianida untuk membuat senjata kimia, dan amonia.

2) Bahaya rokok bagi kesehatan

a) Gangguan kardiovaskular

Orang yang sering merokok, baik merokok secara aktif atau hanya menghirup asap rokok dari orang sekitarnya, berisiko lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskular, seperti

penyakit jantung dan stroke. Risiko ini bisa semakin meningkat pada perokok yang jarang berolahraga, kurang menjaga pola makan, dan sering stres.

b) Kerusakan otak

Merokok dapat mengganggu perkembangan dan fungsi otak, baik pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Selain itu, merokok juga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit pada otak, seperti stroke, aneurisma otak, dan pikun atau demensia.

c) Penyakit mulut dan tenggorokan

Bau mulut, gigi bernoda, dan penyakit gusi merupakan efek yang kerap timbul akibat merokok. Tak hanya itu, merokok juga bisa menimbulkan masalah serius lain, seperti kanker pada mulut, bibir, lidah, dan tenggorokan, termasuk kanker laring dan kanker nasofaring.

d) Penyakit paru-paru

Salah satu efek paling berbahaya akibat merokok adalah kanker paru-paru. Bahan-bahan kimia pada rokok berpotensi merusak sel paru-paru yang kemudian bisa berubah menjadi sel kanker. Selain itu, merokok juga bisa menyebabkan

terjadinya berbagai penyakit pada paru-paru, seperti bronkitis, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan emfisema.

e) Penyakit lambung

Merokok bisa melemahkan otot yang mengontrol bagian bawah kerongkongan, sehingga memungkinkan asam lambung naik ke kerongkongan. Kondisi ini dikenal dengan penyakit asam lambung atau GERD. Beberapa risiko penyakit lambung lainnya yang dapat terjadi pada seorang perokok adalah ulkus atau tukak lambung dan kanker lambung.

f) Tulang keropos atau rapuh

Racun pada rokok bisa menimbulkan kerapuhan pada tulang. Oleh karena itu, perokok lebih berisiko mengalami tulang rapuh atau osteoporosis. Riset pun menyebutkan bahwa wanita yang merokok lebih rentan mengalami osteoporosis daripada wanita yang tidak merokok.

g) Penuaan dini

Tanda-tanda penuaan dini, seperti kerutan di sekitar mata dan mulut, berisiko muncul lebih awal pada perokok aktif.

Hal ini karena kurangnya asupan oksigen ke kulit, sehingga orang yang merokok akan terlihat lebih tua daripada orang yang tidak merokok.

h) Masalah pada organ reproduksi

Merokok bisa mengganggu sistem reproduksi dan kesuburan. Pada pria, merokok bisa menyebabkan gangguan ereksi dan mengurangi produksi sperma. Sementara pada wanita, merokok dapat mengurangi tingkat kesuburan. Selain itu, risiko terkena kanker serviks pun lebih tinggi karena rokok mengurangi kemampuan alami tubuh dalam melawan infeksi HPV.

i) Gangguan psikologis

Selain penyakit fisik, merokok juga dapat menimbulkan gangguan psikologis, seperti gangguan cemas, susah tidur, dan depresi. Efek ini bisa terjadi karena otak sudah mengalami kerusakan karena sering terpapar zat beracun dari rokok atau karena berhenti merokok secara tiba-tiba. Kebiasaan merokok bisa mengganggu kesehatan dan mengurangi kualitas hidup Anda dan orang di sekitar. Agar

bahaya merokok tidak menghampiri, Anda sebaiknya tidak merokok atau mulai mencoba untuk berhenti merokok.

#### 4. Media Promosi Kesehatan

##### a. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media promosi kesehatan merupakan alat yang membantu didalam mendapatkan rangsangan pada penginderaan yakni bisa untuk dilihat, diraba dirasakan, didengar ataupun dicium agar dapat menolong penekanan terhadap komunikasi serta menyebarkan informasi (Waryana 2017). alat bantu yang digunakan dalam promosi kesehatan ini tentu saja tidak jauh-jauh dari media. Dengan menggunakan media yang ada, setiap pesan yang akan disampaikan mengenai kesehatan pasti tidak akan sulit untuk dipahami serta akan lebih menarik dilihat, oleh karen itu target bisa mendalami setiap pesan yang ada serta mengimplementasikan setiap pesan positif yang sudah diterima dengan memanfaatkan media promosi kesehatan (Soekidjo Notoatmodjo 2012).

##### b. Tujuan Media Promosi Kesehatan

Tujuan media promosi kesehatan. Didalam hal ini tentu saja mempunyai tujuan, adapun tujuannya ialah :

- 1) Dapat terhindar dari kesalahan dalam pemikiran serta pemahaman.
- 2) Lebih jelas serta mudah untuk memahami setiap pesan yang diberikan.
- 3) Pesan yang didapatkan cenderung lebih sulit dilupakan, terutama yang memiliki kesan terkhusus.
- 4) Dapat menarik fokus serta perhatian sehingga pesan yang didapat mudah dipajami.
- 5) Dapat memberikan motivasi serta dorongan yang kuat supaya mengimplemasikan apa yang sudah direkomendasikan pada media yang ada.

c. Pengertian Video (*Audio Visual*)

Alat bantu atau media pendidikan kesehatan ialah alat yang dipakai didalam menyampaikan materi, pesan ataupun bahan kesehatan . Berbagai macam media pendidikan kesehatan yang bisa dipakai ialah dengan memakai media visual aids, *audio visual* aids serta audio visual aids (Soekidjo Notoatmodjo 2012). Kelebihan dan kekurangan penggunaan media Video (*Audio Visual*)

Media video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, (Sadiman 2012) menyatakan bahwa media video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media video antara lain yaitu:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajian dan siswanya.
- 3) Dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Keras lemahnya suara dapat diatur.
- 5) Gambar proyeksi dapat di-beku-kan untuk diamati.
- 6) Objek yang sedang bergerak dapat dapat diamati lebih dekat.

Sementara kekurangan yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media video dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Komunikasi bersifat satu arah dan perlu diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

2) Kurang mampu menampilkan detail objek yang disajikan secara sempurna.

3) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Menurut (Arsyad 2014) mengungkapkan bahwa terdapat keuntungan dan keterbatasan video sebagai media pembelajaran.

Keuntungan media pembelajaran video adalah sebagai berikut:

1) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

2) Disamping dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif.

3) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan.

## 5. Desain Video Edukasi

### a. Judul dan Materi Video Edukasi

Untuk perencanaan video edukasi kepada siswa SMP menggunakan tampilan animasi/gambar bergerak dengan sedikit teks disertai suara anak remaja yang menjelaskan isi materi dengan durasi maksimal 5 menit. Rencananya video edukasi mengambil judul “Ayo Kenali Bahaya Konsumsi Rokok Pada Remaja” dengan isi materi sebagai berikut :

- 1) Alur cerita bagaimana remaja bisa mengkonsumsi rokok (faktor penyebab dan data data penyakit atau kematian akibat konsumsi rokok)
- 2) Menjelaskan kandungan berbahaya dalam rokok (nikotin, karbon monoksida, tar)
- 3) Penyakit akibat merokok (perokok aktif dan perokok pasif)
- 4) Moto atau jargon

b. Tujuan Video Edukasi

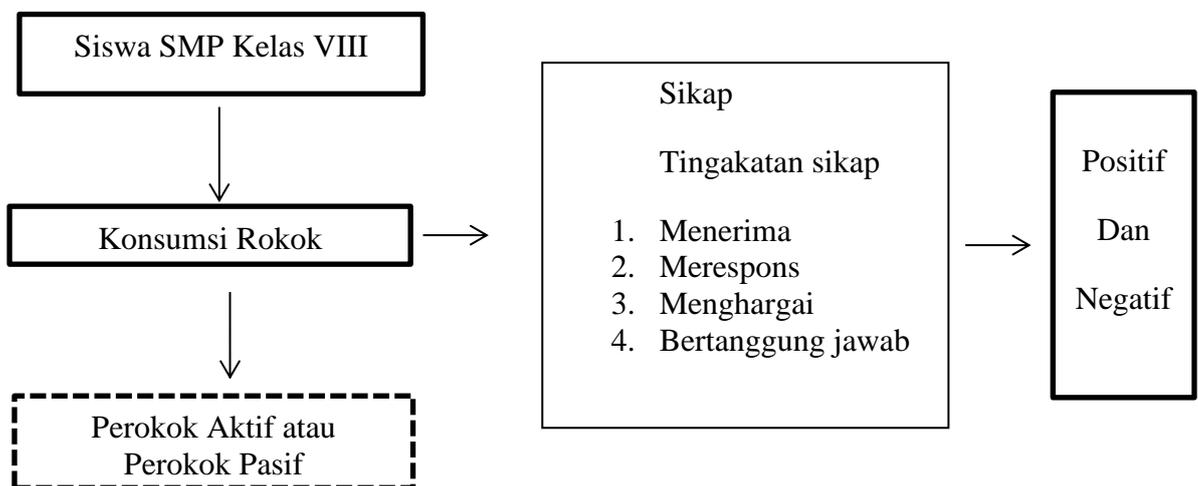
Membuat elemen video yang baik dan menarik untuk menarik minat dan menyampaikan pesan dari materi video kepada siswa smp yang bertujuan untuk memberikan peringatan akan bahaya konsumsi rokok pada remaja dan membuat pesan yang telah diberikan bertahan jangka panjang di pemikiran siswa.

c. Manfaat Video Edukasi

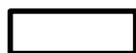
Untuk menambah wawasan tentang bahaya mengkonsumsi rokok dalam kesehatan, serta dapat mendorong remaja untuk mengurangi atau tidak mengkonsumsi rokok demi kehidupan yang sehat dan bebas asap rokok.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori berdasarkan telaah pustaka yang telah dijabarkan, kerangka penelitian dari penelitian ini adalah:



Keterangan :



: Diukur

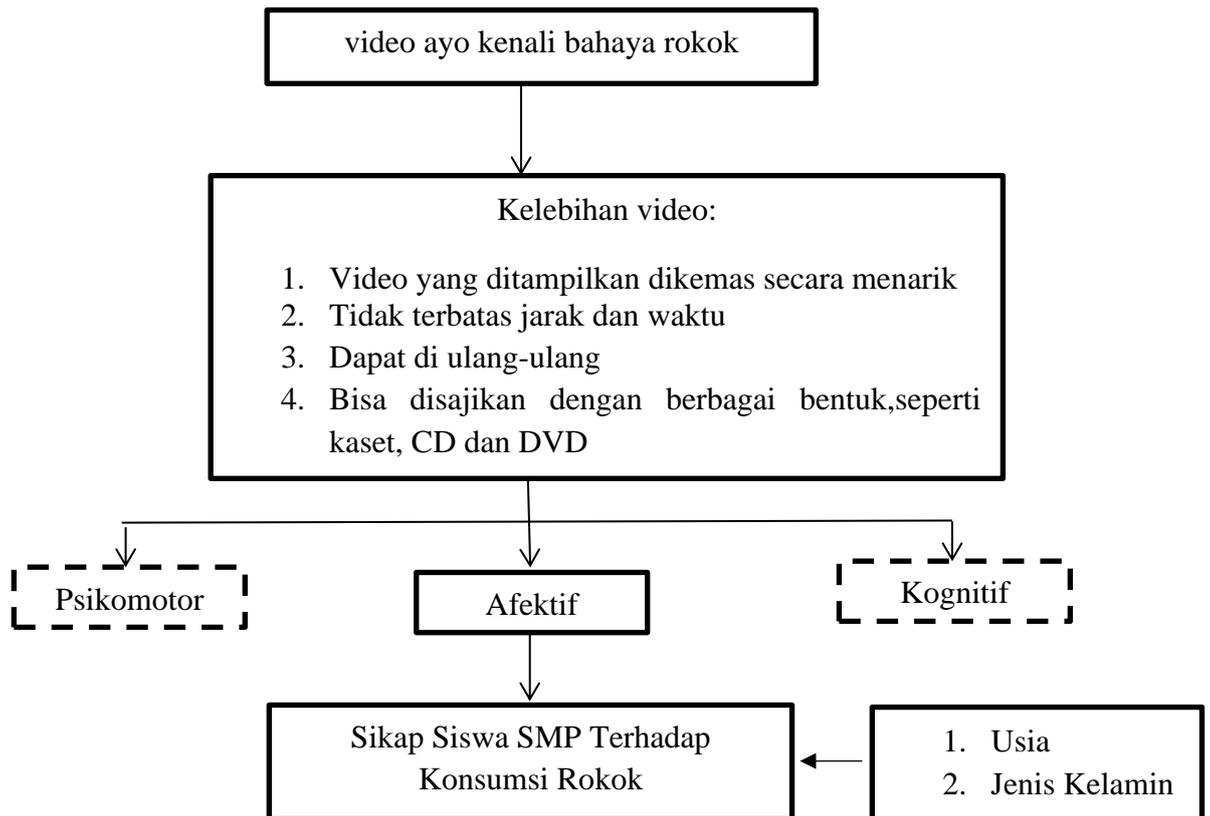


: Tidak Diukur

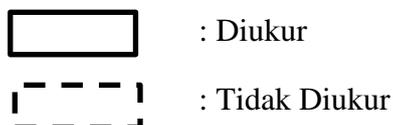
**Gambar 1.2 Gambar Kerangka Teori Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Terhadap Perubahan Sikap Konsumsi Rokok Siswa Kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar Malang**

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berdasarkan kerangka teori yang telah dijabarkan, kerangka penelitian dari penelitian ini adalah:



Keterangan :



**Gambar 2.2 Gambar Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Terhadap Perubahan Sikap Konsumsi Rokok Kepada Siswa Kelas SMP Plus Al-Kautsar Malang**

## **E. Hipotesis**

H1: Adanya pengaruh edukasi menggunakan video terhadap perubahan sikap konsumsi rokok pada siswa SMP Plus Al-Kutsar Malang